

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang wajib dilakukan sebagai tanggung jawab semua umat muslim. Islam mengajarkan melalui Al-Qur'an dan hadis bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak pada kebaikan dan menghindari dari keburukan atau *'amar ma'ruf nahi munkar'*.¹ Konsep dari kegiatan dakwah dalam bentuk penyampaian atau penyeruan kepada individu agar individu tersebut mau untuk melaksanakan atau mengamalkan dan juga mau meneruskan ajaran-ajaran agama Islam.

Dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, Tabi'in, dan generasi selanjutnya tidak hanya soal ilmu fiqh dan soal ibadah saja. Dakwah Islam juga mengajarkan tentang segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan sosial bermasyarakatnya.²

Al-Qur'an memberikan rambu-rambu dalam berdakwah, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar maka, pesan tersebut bisa saja ditolak oleh penerima. Konsep tersebut sebagaimana tertera pada firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Dalam surat tersebut dijelaskan mengenai cara yang dipergunakan untuk menyapaikan pesan dakwah dengan tidak memaksa, berperilaku yang terpuji dan ucapan yang baik agar dapat mengajak orang lain melakukan kebaikan.³

Fungsi dan tujuan dakwah yang sesungguhnya adalah untuk mengajak kepada kebenaran dan membawa umat pada suasana yang damai dan sejahtera.⁴ Kegiatan dakwah yang dilakukan umat muslim biasanya berjalan apa adanya dan biasa-biasa saja tanpa adanya desain yang menarik dan sistematis. Agar tujuan tersebut

¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 13.

² Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 226.

³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 24.

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013), 15.

dapat tersampaikan dengan efektif, maka diperlukan adanya media yang menarik dalam menyampaikannya.

Pada era kemajuan teknologi seperti sekarang, dengan perkembangan ilmu dan perubahan masyarakat yang begitu cepat, dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan perubahan yang ada dimasa sekarang.⁵ Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung. Saat ini, dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai media yang digunakan sebagai unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Media dakwah bisa berupa manusia, materi atau benda, dan juga lingkungan yang dapat membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang lebih baik.⁶

Agar pesan dakwah dapat tercapai secara efektif, maka diperlukan suatu media yang tepat. Sebagai alat bantu dakwah, media memiliki peran penting agar tercapainya tujuan dakwah tersebut. Media yang paling diharapkan untuk alat komunikasi dakwah adalah media Audio dan media Visual atau Media Audio Visual. Diantara media audio visual yang sering digunakan sebagai alat komunikasi dakwah adalah film. Dalam sejarahnya film bukan hanya sebagai karya seni melainkan juga sebagai lahan industri bisnis yang sangat menguntungkan. Bahkan, film lebih dulu menjadi media hiburan bagi masyarakat dibanding radio siaran dan *Televisi*. Seiring berjalannya waktu, film diproduksi secara kreatif dan dapat mempengaruhi imajinasi orang-orang sehingga menghasilkan karya yang sempurna.⁷

Film merupakan sarana atau media penyampaian pesan yang bersifat informatif, edukatif, bahkan persuasif sehingga film disukai oleh banyak orang. Kelebihan film sebagai media dakwah adalah film lebih komunikatif dalam menyampaikan materi dakwah karena diproyeksikan dalam suatu skenario yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian di tuangkan dalam bentuk audio dan visual. Artinya, hal-hal yang terasa samar atau sulit dijelaskan dengan kata-kata dapat dibantu dengan gambar sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Film juga dapat menyuguhkan pesan yang terlihat lebih nyata dan meyakinkan

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 19.

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 403.

⁷ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Refika Offset, 2017), 143.

sehingga lebih mudah diingat. Selain itu, film dapat berpengaruh pada emosi orang yang menonton dengan sangat mengesankan.⁸

Film-film yang ditayangkan di Bioskop, VCD, Televisi, YouTube, maupun Instagram kebanyakan hanya menceritakan kehidupan glamour yang menyenangkan saja dan minim akan nilai-nilai Islami juga pengajaran. Sebagian besar film cenderung menciptakan mimpi-mimpi dan imajinasi penonton tanpa ada pengajaran yang bisa diambil oleh penonton. Secara tidak langsung hal ini adalah pembodohan kepada generasi penerus bangsa, karena film tidak hanya diminati oleh kalangan remaja atau dewasa saja. Bahkan, saat ini banyak film animasi yang ditujukan untuk anak-anak.⁹

Film animasi adalah gambar-gambar atau lukisan yang disusun secara berangkai dan diproyeksikan melalui media sehingga menimbulkan citra hidup dengan menggunakan teknik animasi. Sebagian besar film animasi, menampilkan bentuk-bentuk yang lucu dan menarik dari para tokohnya. Walaupun tujuan utamanya untuk menghibur, film animasi terkadang juga mengandung pesan edukasi dan positif bagi penontonnya. Paling tidak, ada makna yang akan tersampaikan bahwa tokoh yang baik akan selalu menang dan lebih unggul dari pada tokoh jahat.¹⁰

Dari sekian banyak film animasi yang tayang dan masuk di Indonesia entah itu melalui Televisi, YouTube, dan media menonton Video *offline* atau *online* lainnya, hanya ada beberapa yang mengandung pesan edukasi dan mengajarkan nilai keagamaan sekaligus. Film animasi yang tayang di Televisi hampir semuanya juga tayang di YouTube misalnya; *Spongebob*, *Shoun The Sheep*, *Doraemon*, *Larva*, adalah contoh Film animasi yang hanya memberi hiburan dan minim akan pesan. Sedangkan *Sopo Jarwo*, *Keluarga Somat*, *Tayo*, *Upin Ipin* merupakan contoh film animasi yang mengandung unsur hiburan juga unsur edukasi dan pesan moral, namun tidak mengandung pesan keagamaan didalamnya.¹¹

⁸ Arifudin, Andi Fikra Pratiwi. *Film Sebagai Media Dakwah*, *Jurnal Aqlam*, Jurnal of Islam and Plurality, Vol. 2, No. 2, (2017): 119, diakses pada 5 April 2020, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523>

⁹ Diperoleh dari observasi penulis terhadap film animasi yang ada di beberapa chanel televisi dari tanggal 20 November 2019- 25 Desember 2019

¹⁰ Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, 149.

¹¹ Diperoleh dari observasi penulis terhadap film animasi yang ada di beberapa chanel televisi dari tanggal 20 November 2019- 25 Desember 2019

Minimnya film animasi yang mengandung pesan keagamaan terutama pesan Islami membuat orang tua muslim bingung untuk menentukan tayangan yang cocok untuk anak-anaknya. Banyak orang tua muslim mencari alternatif tontonan yang menghibur juga memberi pesan positif untuk anak mereka. Film animasi *Lorong Waktu* merupakan salah satu film animasi yang menghibur dan juga mengandung pengetahuan tentang nilai ajaran agama Islam.¹²

YouTube menjadi media sosial yang populer digunakan di era serba modern karena kemudahannya untuk diakses di manapun. Media sosial yang berkonten video ini, memberikan fitur berupa Channel atau kanal. Dari kanal ini lah pengguna YouTube dapat mengunggah berbagai jenis Video yang diinginkan. YouTube merupakan model dari televisi yang diproduksi secara mikro dalam bentuk media sosial.¹³

Film animasi *Lorong Waktu* mulai tayang di Chanel YouTube pada 12 Mei 2019. kisahnya diangkat dari serial sinetron yang tayang di SCTV pada tahun 1999-2006. Film animasi ini bernuansa fiksi ilmiah yang berisikan kisah-kisah keteladanan, budi pekerti, juga mengandung pesan dakwah.¹⁴ Karena animasi ini dibuat berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan adegan cerita yang lucu dan menarik membuat penonton terutama anak-anak memahami Islam dengan mudah dan menyenangkan. Tokoh utama dalam film tersebut adalah Haji Husin sebagai sesepuh sekaligus guru mengaji yang bijaksana, Ustad Addin yang merupakan murid sekaligus anak angkat dari Haji Husin, dan Zidan seorang anak laki-laki yang dikenal baik dan agak sedikit usil yang merupakan murid dari Haji Husin dan Ustad Addin.¹⁵

¹² Diperoleh dari observasi penulis terhadap film animasi *Lorong Waktu* di chanel Youtube *Lorong Waktu Official* dari tanggal 20 Desember 2019- 25 Desember 2019

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 32.

¹⁴ Triadanti, *Fakta tentang Film Animasi Lorong Waktu*, diakses pada 15 Januari, 2020, (11:31 WIB) <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/danti/fakta-lorong-waktu-animasi-yang-tayang-ramadan>

¹⁵ Lolita, Lola. *11 Fakta Animasi Lorong Waktu Yang Diadaptasi dari Sinetron Ramadhan*, diakses pada 10 April 2020, (19:37 WIB), <https://www.brilio.net/film/11-fakta-animasi-lorong-waktu-yang-diadaptasi-dari-sinetron-ramadan-190508j.html>

Maka, para orang tua tidak perlu bingung lagi mencari tontonan yang berkualitas untuk anak-anaknya. Karena film animasi *Lorong Waktu* hadir sebagai film animasi yang memberikan hiburan juga pengajaran moral serta agama Islam bagi penontonnya. Terlebih dengan mayoritas jumlah penduduk di Indonesia yang beragama Islam.

Dalam episode 1-6 film animasi *Lorong Waktu* terdapat keseruan tersendiri disetiap adegannya. Pada episode-episode tersebut mengandung muatan dakwah yang sangat relevan untuk ditujukan kepada anak-anak sehingga mudah untuk dipahami dan ditiru oleh anak yang menonton film tersebut. Cerita yang digambarkan dalam film animasi ini ditampilkan secara sederhana namun tetap berkualitas, karena tidak hanya menawarkan hiburan saja, melainkan memberikan tayangan yang mendidik bagi anak-anak. Oleh karena itu, peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pesan Dakwah dalam Film Animasi Lorong Waktu di Youtube Episode 1-6”*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada nilai atau pesan dakwah dalam Film animasi *Lorong Waktu* di YouTube episode 1-6 utamanya memfokuskan pada dialog dan adegan-adegan yang mengandung pesan dakwah dalam film kartun animasi *Lorong Waktu*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi *Lorong Waktu* di YouTube episode 1-6?
2. Bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah melalui film animasi *Lorong Waktu* episode 1-6?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, dilakukan untuk menemukan teori yang berkaitan dengan Ilmu dakwah terutama di bidang Komunikasi Penyiaran Islam, dan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi *Lorong Waktu* di YouTube episode 1-6.

2. Untuk mengetahui cara menyampaikan pesan dakwah melalui film animasi Lorong Waktu episode 1-6.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam memahami pesan dakwah dan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam film khususnya film animasi, Memberikan kontribusi untuk ilmu dakwah dan komunikasi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansi atau Kampus

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pada visi IAIN Kudus, kontribusi tersebut adalah pengembangan ilmu Islam terapan di bidang perfilman dan khususnya di bidang ilmu dakwah dan komunikasi Islam.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah kompetensi di bidang penelitian media, karena kajian dalam konteks media perlu mendapatkan perhatian. Selain itu, diharapkan mampu menerapkan pesan dakwah yang ada di film tersebut.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan tentang istilah-istilah dalam perfilman khususnya film animasi. Serta pembaca juga diharapkan dapat memetik pesan yang disampaikan dari film. Selain itu, penelitian ini bisa menunjukkan nilai atau pesan dalam suatu film. Film tak cukup hanya sebagai tontonan, tetapi juga harus bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiap bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu :

1. Bagian awal, berisi bagian judul, nota persetujuan bimbingan, surat pernyataan, abstrak, *motto*, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, penulis membagi penulisan menjadi lima Bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang sistematis, untuk gambaran lebih jelasnya sebagai berikut:
 - BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
 - BAB II : KAJIAN PUSTAKA
Bab ini berisi tentang teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, mengurai mengenai pesan dakwah dan film. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini, serta menampilkan kerangka berpikir yang di gambarkan oleh penulis.
 - BAB III : METODE PENELITIAN
Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
 - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan hasil analisis tentang Pesan dakwah dalam Film Animasi Lorong Waktu di YouTube.
 - BAB V : PENUTUP
Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.
3. Bagian terakhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.